

ABSTRAK

Kebiasaan mengunyah sirih sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak abad ke-6 Masehi dan dilakukan secara turun-temurun, salah satunya di daerah Kelurahan Sentul, Blitar, Jawa Timur. Masyarakat pengunyah sirih mempercayai bahwa sirih pinang memberikan manfaat yakni dapat memberikan kenikmatan seperti orang merokok, dapat menghilangkan bau nafas, dan mempercayai bahwa aktifitas ini dapat memperkuat gigi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai kebiasaan dan kepercayaan mengenai tradisi mengunyah sirih pinang, dan mengenai kesehatan gigi masyarakat Jawa di Kelurahan Sentul yang mempunyai tradisi mengunyah sirih pinang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dan data sekunder. Informan yang dipilih yakni informan yang masih melakukan tradisi makan sirih hingga sekarang ini ketika peneliti mewawancarai. Penelitian ini menggunakan 12 informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Sentul yang memiliki kebiasaan mengunyah sirih pinang, kondisi giginya tidaklah bagus. Secara keseluruhan informan mengalami kerusakan pada gigi. kerusakan gigi pada informan yakni terdapatnya karies gigi, gigi yang sudah tidak utuh lagi, gigi yang berwarna hitam dan tidak beraturan bahkan sudah ada gigi yang tanggal. Penemuan di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Sentul kurang dalam merawat kesehatan gigi dan memicu adanya kerusakan pada gigi. Jadi supaya kebiasaan mengunyah sirih pinang tetap bisa dilakukan tanpa mengganggu kesehatan gigi maka pengunyah sirih pinang harus selalu merawat kesehatan gigi dengan menjaga kebersihannya.

Kata kunci: mengunyah sirih pinang, kebiasaan, kepercayaan, karies gigi.

ABSTRACT

The habit of chewing betel has been known by the people of Indonesia since the 6th century and carried from generation to generation, one of them in the Village of Sentul, Blitar, East Java. The chewers believe that betel nut provides benefits that can give pleasure like smoking, can eliminate bad breath, and believe that this activity can strengthen teeth.

This study aims to determine the customs and beliefs of the tradition of chewing betel nut, and the Java public dental health in Sentul Village which has a tradition of chewing betel nut. Data collection techniques in the study using primary data collection and secondary data. Informants who selected the informant who still perform tradition of chewing betel nut until now when the investigator interviewed. The study uses 12 informants

The results showed that people in Sentul who have the ability betel nut chewing, teeth condition is not good. Overall informants were damaged in the presence of dental caries, teeth are no longer intact, black teeth, and irregular even missing teeth. The discovery in the field indicates that the Sentul community lacking in dental health care and lead to the damage to the tooth. So that the habit of chewing betel nut can still be done without disturbing in the healthy teeth, the chewers betel nut always take care of the dental health by keeping it clean.

Keywords: chewing betel nut, habits, beliefs, dental caries